



Analisis Psikolinguistik terhadap Implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019 dalam Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Kemenag 2020

Alit Rosad Nurdin^{1*}, Hoiruddin Fathurohman²

¹ Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Persis Jakarta, Jakarta, Indonesia

² CV RIFAINSTITUT, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 20, 2026

Revised September 02, 2026

Accepted September 03, 2026

Available online September 05, 2026

Kata Kunci :

Psikolinguistik, Bahasa Arab, Buku ajar, KMA 183/2019, Analisis isi

Keywords:

Psycholinguistics, Arabic language, Textbook, KMA 183/2019, Content analysis



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Alit Rosad Nurdin.
Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana prinsip psikolinguistik tercermin dalam desain Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X terbitan Kementerian Agama 2020 sebagai implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019. Fokus penelitian dipertegas pada buku ajar sebagai korpus utama, sedangkan KMA 183/2019 digunakan sebagai landasan kebijakan; KTSP 2006 tidak dijadikan korpus analisis. Penelitian menggunakan analisis isi kualitatif terhadap enam bab dengan unit pencatatan berupa tema dan kompetensi, teks input, qawa'id, latihan empat keterampilan, serta penggunaan harakat. Pengodean deduktif memakai empat indikator: kesesuaian kognitif, conditioning/latihan, gradasi input dan scaffolding, serta tuntutan produksi bahasa. Hasil menunjukkan bahwa tema-tema buku dekat dengan konteks keseharian siswa, struktur bab mempertahankan pola latihan yang konsisten, dan qawa'id disusun dalam urutan yang menunjukkan gradasi materi. Bagian kalam dan kitabah muncul pada seluruh bab, sehingga dokumen menyediakan peluang produksi bahasa; namun kualitas dampaknya pada kemampuan siswa tidak dapat disimpulkan dari analisis dokumen. Sampel teks awal dan pertengahan buku juga menunjukkan penggunaan harakat yang tetap intensif tanpa skema fading yang dinyatakan secara eksplisit. Studi ini menyimpulkan bahwa desain buku mencerminkan sebagian prinsip konvergensi nature-nurture, tetapi pengaturan scaffolding, khususnya pelepasan harakat, perlu dirumuskan lebih eksplisit dan diuji secara empiris.

ABSTRACT

This study examines how psycholinguistic principles are reflected in the design of the 2020 Ministry of Religious Affairs Arabic textbook for Grade X Madrasah Aliyah as an implementation of Minister of Religious Affairs Decree No. 183 of 2019. The study clarifies the textbook as the primary corpus, while KMA 183/2019 serves as the policy framework; the 2006 school-based curriculum is not treated as an analytical corpus. A qualitative content analysis was conducted across all six chapters using recording units that included themes and competencies, input texts, grammar materials, four-skill exercises, and the use of Arabic diacritics. Deductive coding employed four indicators: cognitive appropriateness, conditioning and practice, input gradation and scaffolding, and language-production demands. The findings show that the themes are closely related to students' everyday contexts, chapter structures maintain consistent practice patterns, and grammar is sequenced in a manner that indicates material gradation. Speaking and writing sections appear in every chapter, providing formal opportunities for language production, although their actual effects on students cannot be inferred from document analysis. Samples from the early and middle parts of the book also show intensive diacritization without an explicitly stated fading scheme. The study concludes that the textbook design reflects several nature-nurture convergence principles, while scaffolding, especially the gradual withdrawal of diacritics, should be specified more explicitly and tested empirically.

*Corresponding author

E-mail addresses: alitrosadnurdin@gmail.com (Alit Rosad Nurdin)

1. PENDAHULUAN

Buku ajar merupakan salah satu bentuk konkret penerjemahan kebijakan kurikulum ke dalam pengalaman belajar. Pada Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X terbitan Kementerian Agama tahun 2020, hubungan tersebut dinyatakan secara eksplisit: buku dipersiapkan untuk mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah (Ilyas, 2020; Kementerian Agama RI, 2019). Karena itu, kajian ini menempatkan KMA 183/2019 sebagai landasan kebijakan dan buku kelas X sebagai korpus utama. KTSP 2006 hanya merupakan konteks historis perkembangan kurikulum dan tidak diposisikan sebagai objek data yang dianalisis.

Kajian buku ajar bahasa Arab di madrasah telah berkembang dari penilaian kelayakan isi, kesesuaian dengan kurikulum, penyajian keterampilan, sampai analisis instruksi tugas. (Muhamad, 2022; Panagara et al., 2023) menelaah keterkaitan buku MA dengan KMA 183/2019; (Khalid et al., 2023) mengkaji buku kelas X melalui pendekatan praksiologi; sedangkan (Llmia et al., 2023) menunjukkan pentingnya evaluasi kritis terhadap organisasi isi dan penyajian buku ajar. Pada korpus Kemenag 2020, (Robiatulmahmudah & Maya Padilah, 2025) menemukan sejumlah kekurangan pada kelengkapan materi, keseimbangan antarbab, serta akurasi harakat, sementara (Verawati et al., 2022) mengidentifikasi 78 instruksi tugas dan menunjukkan bahwa hanya sebagian yang masuk kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kajian yang lebih baru juga menyoroti dimensi psikologis-pedagogis buku ajar dan kontinuitas scaffolding (Pahlefi et al., 2025; Rizqina & Khalid, 2026; Thayyibah et al., 2025).

Meskipun demikian, masih terdapat ruang kajian pada cara unsur-unsur psikologis dan kebahasaan tersebut berinteraksi dalam desain buku kelas X. Sebagian studi mengevaluasi kelayakan atau kesesuaian kurikulum, tetapi belum secara khusus mengoperasionalkan kerangka psikolinguistik konvergensi ke dalam indikator yang dapat ditelusuri di dokumen, misalnya kedekatan tema dengan perkembangan kognitif, bentuk conditioning/latihan, gradasi input, penggunaan harakat sebagai scaffolding, dan tuntutan produksi bahasa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan menganalisis desain Buku Ajar Bahasa Arab MA Kelas X Kemenag 2020 melalui empat indikator tersebut dan membedakan secara tegas antara temuan tekstual dan implikasi pedagogis yang masih bersifat inferensial.

2. KAJIAN LITERATUR

Psikolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan proses mental dalam pemahaman, penyimpanan, serta produksi bahasa (Dardjowidjojo, 2025). Dalam penelitian ini, prinsip konvergensi dipakai sebagai kerangka heuristik untuk membaca interaksi antara kapasitas internal pembelajar (*nature*) dan dukungan lingkungan pembelajaran (*nurture*). Kerangka tersebut tidak diperlakukan sebagai label teoritis yang berdiri sendiri, melainkan diturunkan menjadi empat indikator dokumen: (1) kesesuaian kognitif tema dan kompleksitas materi; (2) conditioning melalui pengulangan, model, dan latihan; (3) gradasi input dan *scaffolding*; serta (4) tuntutan produksi melalui tugas kalam dan kitabah. Operasionalisasi ini memungkinkan klaim hasil selalu dirujuk pada fitur yang benar-benar tampak dalam buku.

Dalam evaluasi bahan ajar bahasa Arab, aspek psikologis tidak dapat dipisahkan dari cara materi diseleksi, diurutkan, dan diberi dukungan. (Pahlefi et al., 2025) menempatkan prinsip psikologis sebagai salah satu dasar penyusunan buku bahasa Arab bagi pembelajar Indonesia, sedangkan (Bahy & Taufiq, 2022) menegaskan pentingnya kegiatan dan media pembelajaran dalam kualitas buku ajar. Pada tingkat keterampilan, struktur yang terlalu cepat menuntut produksi dapat mengurangi kontinuitas *scaffolding*; temuan Rizqina dan Khalid (2026) pada buku kelas XI menunjukkan bahwa keberadaan tahap-tahap dukungan secara formal belum selalu menjamin kesinambungan pedagogis.

Penggunaan harakat juga perlu diperlakukan sebagai variabel gradasi, bukan dikotomi teks berharakat versus tanpa harakat. (Hallberg, 2022) menunjukkan bahwa diakritisasi bahasa

Arab bersifat gradual, sedangkan (Abdullah Alshehri, 2025) melaporkan bahwa penghilangan harakat secara bertahap dapat digunakan sebagai mekanisme pembelajaran membaca pada pembelajar non-Arab tingkat lanjut. Karena data penelitian ini berupa dokumen, keberadaan harakat hanya dibaca sebagai karakter desain input; pengaruhnya terhadap kemandirian membaca siswa tidak disimpulkan tanpa data performa pembelajar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Korpus primer adalah seluruh enam bab Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X karya Moh. Ilyas yang diterbitkan Direktorat KSKK Madrasah pada 2020. KMA Nomor 183 Tahun 2019 digunakan sebagai dokumen kebijakan untuk memeriksa posisi buku sebagai implementasi kurikulum, bukan sebagai korpus yang disejajarkan dengan KTSP 2006. Dengan demikian, objek penelitian dibatasi pada desain pembelajaran yang diwujudkan dalam buku kelas X.

Unit pencatatan mencakup: (a) tema, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian; (b) teks dan kosakata sebagai input; (c) materi qawa'id; (d) instruksi serta latihan istima', qira'ah, kalam, dan kitabah; dan (e) penggunaan harakat pada teks Arab. Data dikode secara deduktif ke dalam empat kategori psikolinguistik: kesesuaian kognitif, conditioning/latihan, gradasi input-*scaffolding*, dan tuntutan produksi bahasa.

Prosedur analisis dilakukan dalam empat tahap. Pertama, struktur enam bab diinventarisasi untuk mengidentifikasi pola berulang dan urutan materi. Kedua, unit pencatatan yang relevan diekstraksi dan ditempatkan dalam matriks pengodean. Ketiga, setiap bukti diklasifikasikan ke dalam empat kategori, kemudian dibandingkan antarbab untuk melihat konsistensi atau kesenjangan desain. Keempat, interpretasi temuan didialogkan dengan penelitian terdahulu yang menganalisis buku Kemenag 2020 atau isu pembelajaran bahasa Arab yang relevan.

Kredibilitas interpretasi diperiksa melalui pengecekan ulang antara klaim dan bukti eksplisit pada buku, penggunaan kategori yang sama pada seluruh bagian hasil, serta perbandingan dengan temuan penelitian terdahulu. Literatur tidak diperlakukan sebagai 'triangulasi sumber data', melainkan sebagai bahan perbandingan untuk menilai kewajaran interpretasi. Klaim tentang dampak psikologis, peningkatan kemampuan, atau efektivitas belajar tidak dinyatakan sebagai hasil karena penelitian ini tidak melibatkan observasi kelas maupun tes terhadap peserta didik.

Penelitian ini juga tidak melakukan penghitungan jumlah mufradat per bab. Oleh sebab itu, istilah 'progresivitas kuantitatif kosakata' tidak digunakan sebagai temuan. Analisis gradasi dibatasi pada urutan tema, qawa'id, struktur latihan, tuntutan produksi, dan pola dukungan input yang dapat ditelusuri dalam dokumen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis menunjukkan bahwa struktur buku kelas X dibangun melalui enam tema: at-tahyyat wa at-ta'aruf, al-usrah wa al-bait, al-madrasah wa al-bi'ah al-muhithah biha, al-hayah al-yaumiyyah, al-hiwayah, dan al-tha'am wa al-syarab. Daftar isi buku juga memperlihatkan pola yang relatif stabil pada setiap bab: istima', qira'ah, qawa'id, kalam, kitabah, dan khulasah (Ilyas, 2020, pp. vi-viii). Pola ini digunakan sebagai dasar untuk menelusuri empat indikator psikolinguistik secara konsisten.

Kejelasan Objek Kurikulum dan Korpus Analisis

Bukti paling langsung mengenai objek kurikulum terdapat pada halaman identitas buku yang menyatakan bahwa buku siswa dipersiapkan untuk mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 (Ilyas, 2020, p. ii). Karena hubungan ini eksplisit, analisis tidak lagi menyebut KTSP 2006 sebagai sumber data. Keputusan ini sejalan dengan studi-studi yang membaca buku Kemenag 2020 dalam kerangka KMA 183/2019, baik pada aspek kompetensi, kelayakan, maupun organisasi materi (Muhamad, 2022; Panagara et al., 2023; Robiatulmahmudah & Padilah, 2024).

Matriks Temuan Berdasarkan Indikator Psikolinguistik

Tabel 1. Matriks indikator psikolinguistik dan bukti utama dalam buku

Indikator	Bukti dokumen yang dikode	Batas interpretasi
Kesesuaian kognitif	Enam tema berangkat dari pengenalan, keluarga, sekolah, aktivitas harian, hobi, serta makanan-minuman.	Menunjukkan kedekatan desain dengan pengalaman siswa; tidak membuktikan respons psikologis siswa.
Conditioning/latihan	Urutan istima'-qira'ah-qawa'id-kalam-kitabah berulang; latihan kalam Bab 1 meminta tanya jawab berpasangan dan presentasi diri (p. 14).	Menunjukkan praktik terstruktur; efek pembentukan kebiasaan tidak diukur.
Gradasi input dan scaffolding	Qawa'id bergerak dari pembagian kata/angka, dhamir, mufrad-mutsanna-jam', aqşam al-fi'il, adawat al-istifham, hingga zharaf. Sampel pp. 10 dan 51 tetap berharakat intensif.	Gradasi qawa'id tampak; skema pelepasan harakat tidak dinyatakan secara eksplisit.
Tuntutan produksi	Kalam dan kitabah hadir di setiap bab; KD Bab 2 menuntut demonstrasi serta penyusunan teks lisan dan tulisan (p. 17).	Peluang produksi tersedia; proporsi dan efektivitasnya tidak disimpulkan dari dokumen.

Kesesuaian Kognitif Tema dan Pemilihan Input

Pemilihan tema menunjukkan kedekatan desain dengan pengalaman keseharian siswa, bukan bukti langsung tentang rasa aman atau kenyamanan psikologis. Tema pengenalan, keluarga, sekolah, aktivitas harian, hobi, serta makanan dan minuman memberi konteks yang dapat dikenali sebelum siswa menghadapi tuntutan bahasa yang lebih formal. Temuan ini sejalan dengan Pahlefi et al. (2025), yang menempatkan kesesuaian tahap perkembangan sebagai prinsip psikologis dalam penyusunan buku bahasa Arab, dan dengan Thayyibah et al. (2025), yang menilai penyajian tematik buku kelas X bersifat kontekstual. Namun, karena penelitian ini tidak mengukur respons siswa, istilah seperti 'kesesuaian yang tinggi' atau 'memberikan rasa aman psikologis' tidak digunakan.

Pada aspek mufradat, buku memang menyediakan kosakata yang terikat pada setiap tema, tetapi penelitian ini tidak menghitung jumlah kosakata per bab. Karena itu, klaim bahwa penguasaan mufradat meningkat secara kuantitatif dari bab ke bab tidak dipertahankan. Pembatasan ini penting agar analisis dokumen tidak mengubah kesan penyajian menjadi temuan kuantitatif yang tidak tersedia.

Conditioning, Pengulangan, dan Gradasi Qawa'id

Pola bab yang berulang menyediakan bentuk conditioning melalui model, latihan, dan pengulangan tugas. Pada Bab 1, bagian kalam mengarahkan siswa mengisi data diri, bertukar pertanyaan dan jawaban dengan pasangan, lalu berbicara tentang identitas diri di hadapan teman (Ilyas, 2020, p. 14). Secara desain, urutan ini bergerak dari respons terstruktur menuju produksi yang lebih mandiri. Temuan tersebut selaras dengan Bahy dan Taufiq (2022), yang

menekankan pentingnya kegiatan praktik dalam kualitas buku ajar, serta Verawati et al. (2022), yang menunjukkan bahwa instruksi tugas dalam buku kelas X mencakup aktivitas analisis, evaluasi, dan terutama penciptaan.

Gradasi qawa'id tampak pada urutan materi: pembagian kata dan angka pada Bab 1, dhamir pada Bab 2, al-mufrad wa al-mutsanna wa al-jam' pada Bab 3, aqam al-fi'il pada Bab 4, adawat al-istifham pada Bab 5, serta zharaf makan dan zharaf zaman pada Bab 6. Urutan tersebut dapat dibaca sebagai desain progresi materi, tetapi penelitian ini tidak menyatakan bahwa urutan itu 'memfasilitasi asimilasi kognitif' karena efek pada pembelajar tidak diukur. Khalid et al. (2023) dan Panagara et al. (2023) sama-sama menegaskan bahwa keruntutan organisasi materi merupakan aspek penting ketika menilai buku bahasa Arab tingkat MA.

Gradasi Input, Harakat, dan Scaffolding

Harakat (syakal/tanda vokal) digunakan secara intensif pada materi Arab yang diamati. Sampel halaman 10 pada Bab 1 dan halaman 51 pada Bab 4 masih memperlihatkan penandaan vokal yang padat. Temuan tekstual yang dapat dinyatakan adalah belum tampaknya skema fading harakat yang eksplisit dari awal menuju bagian yang lebih lanjut. Penelitian ini tidak menyimpulkan bahwa harakat penuh secara otomatis menghambat kemandirian membaca.

Implikasi pedagogisnya perlu dibaca dengan bantuan literatur. Hallberg (2022) menunjukkan bahwa diakritisasi Arab bersifat gradual dan penggunaannya dapat bervariasi, sedangkan Abdullah Alshehri (2023) menemukan bahwa mekanisme penghilangan harakat secara bertahap dapat membantu transisi menuju teks tanpa harakat pada pembelajar non-Arab tingkat lanjut. Dengan dasar ini, rekomendasi yang lebih proporsional bukan menghapus harakat secara umum, melainkan merancang pola fading yang eksplisit dan menguji efektivitasnya pada siswa MA.

Tuntutan Produksi: Kalam dan Kitabah

Berbeda dari kesimpulan awal yang menyatakan keterampilan produktif masih lemah, bukti dokumen menunjukkan bahwa bagian kalam dan kitabah hadir pada seluruh bab. Selain latihan berbicara pada halaman 14, Kompetensi Dasar Bab 2 secara eksplisit meminta siswa mendemonstrasikan tindak tutur dan menyusun teks bahasa Arab secara lisan maupun tulisan (Ilyas, 2020, p. 17). Verawati et al. (2022) juga menghitung 78 instruksi tugas pada buku ini, dengan 32 instruksi berkategori HOTS dan kategori mencipta menjadi yang paling dominan di antara tugas HOTS. Data pembandingan tersebut memperkuat bahwa peluang produksi bahasa memang tersedia.

Meski demikian, keberadaan tugas produktif tidak identik dengan mutu scaffolding menuju produksi mandiri. Rizqina dan Khalid (2026), pada buku KSKK kelas XI, menemukan bahwa tahap dukungan dapat muncul secara formal tetapi kontinuitasnya belum selalu konsisten. Temuan tersebut digunakan sebagai pembandingan konseptual, bukan bukti langsung untuk kelas X. Dengan demikian, penelitian ini membatasi kesimpulan pada keberadaan dan bentuk tuntutan produksi, serta merekomendasikan studi lanjutan yang menghitung proporsi tugas dan menguji performa siswa.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Buku Ajar Bahasa Arab MA Kelas X Kemenag 2020, sebagai implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019, memperlihatkan sejumlah unsur desain yang konsisten dengan pembacaan psikolinguistik konvergensi. Tema berorientasi pada konteks keseharian, struktur latihan berulang pada enam bab, qawa'id disusun dalam urutan yang menunjukkan gradasi, dan tuntutan kalam-kitabah tersedia secara eksplisit. Karena itu,

kesimpulan mengenai lemahnya keterampilan produktif tidak dipertahankan tanpa analisis proporsi dan kualitas tugas yang lebih terukur.

Kesenjangan yang paling terlihat pada level dokumen adalah belum tampaknya skema fading harakat yang dinyatakan secara eksplisit, meskipun penggunaan harakat tetap intensif pada sampel bagian awal dan pertengahan buku. Rekomendasi penelitian adalah pengembangan pola scaffolding yang lebih transparan, termasuk pengurangan harakat secara bertahap yang diuji secara empiris. Keterbatasan utama studi ini ialah sumber data berupa dokumen; hasil tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas buku terhadap perkembangan kognitif, kemandirian membaca, atau performa berbahasa siswa tanpa data kelas dan data performa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Persis Jakarta dan Kementerian Agama Republik Indonesia atas dukungan fasilitas serta akses literatur yang mendukung penyusunan penelitian ini.

7. REFERENSI

- Abdullah Alshehri, D. A. (2025). Gradual deletion of diacritics from reading text for learners of Arabic for non-native speakers at the advanced level: " experimental study ". *UB Journal for Humanities*, 2(3). <https://doi.org/10.65073/1658-9343.1084>
- Bahy, M. B. A., & Taufiq, M. A. (2022). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Amani dan Awatif. *Taqdir*, 7(2), 245–256. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.10175>
- Dardjowidjojo, S. (2025). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hallberg, A. (2022). Principles of variation in the use of diacritics (taškīl) in Arabic books. *Language Sciences*, 93, 101482. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2022.101482>
- Khalid, S. M., Maulani, H., Saleh, N., Imaduddin, M. F., Maimun RNM, E. K., & Taufik, I. H. (2023). Analysis of Arabic Teaching Books Class X with Praxeology Approach. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 10(1), 63–75. <https://doi.org/10.15408/a.v10i1.31578>
- Llmia, S. F., Khilmi, R. K., Setyawan, C. E., & Maskanah, M. (2023). Critical Review of the 2023 Tenth Grade Arabic Textbook for Madrasah Aliyah under Kurikulum Merdeka. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 5(2), 231–256. <https://doi.org/10.21580/alsina.5.2.20893>
- Muhamad, S. (2022). Telaah Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Al-Mashadir*, 2(01), 71–84. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i01.253>
- Pahlefi, M. R., Mutmainah, F. A., Karimah, L. H., & Rifai, A. B. (2025). Arabic Textbook Preparation For Indonesian Learners: Between Theoretical Concepts and Practical Reality. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 17(2), 103–118. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v17i2.11918>
- Panagara, F. H., Amzaludin, A., Fuadi, A. H. N., Annisa, M. N., & Al Farizi, S. (2023). Tahlil Kitab al-Lughah al-‘Arabiyyah li al-Madrasah al-‘Aliyah ‘ala Mandzur ‘Ali Muhammad al-Qasimi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2 November), 565. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.7129>
- Rizqina, S. N., & Khalid, S. M. (2026). Fragmented Scaffolding in Arabic Textbooks: A Genre-Based Analysis of the Teaching Learning Cycle in Indonesian Madrasah Education. *Alibbaa’ : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 165–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ajpba.vi.24476>
- Robiatulmahmudah, M., & Maya Padilah, Y. (2025). Analisis Buku Bahasa Arab Untuk Siswa

- Tingkat Madrasah Aliyah Terbitan Kemenag Tahun 2020. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 2(1), 49–68. <https://doi.org/10.14421/mahira.2024.21.05>
- Thayyibah, U., Maswani, & Ubaid Ridlo. (2025). Telaah Penyajian Materi Dan Teknik Evaluasi Buku Ajar Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah. *Al-Kilmah*, 4(2), 68–82. <https://doi.org/10.58194/al-kilmah.v4i2.3194>
- Verawati, H., Febriani, E., Muflihah, I., Hasanah, U., Susanti, A., & Fitriani, F. (2022). HOTS Analysis of Task Instructions in Bahasa Arab Madrasah Aliyah Textbook Published by The Ministry of Religious Affairs. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 944–951. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1930>